

PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM NURUL KAROMAH

Laili Amalia¹, Ainur Rofiq Hafsi², Harfin Lanya³

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Madura, Jalan Raya Panglegur

³Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Madura, Jalan Raya Panglegur

¹e-mail: lailiunira@gmail.com

Abstrak

SMA Islam Nurul Karomah terletak di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Siswa di sekolah ini mayoritas merupakan santri yang menetap di pondok pesantren Nurul Karomah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa, tentang proposal kegiatan sekolah dan meningkatkan keterampilan siswa dalam penulisan proposal kegiatan sekolah dengan baik dan benar. OSIS SMA Islam Nurul Karomah sangat membutuhkan pelatihan menulis proposal kegiatan karena selama ini dinilai masih kurang baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi, pelatihan dan pendampingan (praktik pembuatan proposal kegiatan OSIS). Melalui wawancara dengan pembina dan pengurus diperoleh data bahwa OSIS SMA Islam Nurul Karomah mengalami kesulitan dalam menyusun proposal kegiatan. Selanjutnya melalui kegiatan observasi didapati bahwa setelah kegiatan pelatihan siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menyusun proposal kegiatan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan adalah siswa yang mengikuti pelatihan (anggota OSIS) memiliki pemahaman yang baik tentang pembuatan proposal kegiatan dan mengetahui serta memiliki kemampuan untuk menyusun proposal kegiatan sekolah sehingga dapat mereka terapkan pada kegiatan sekolah lainnya.

Kata Kunci: SMA Islam Nurul Karomah, pelatihan dan proposal

Abstract

SMA Islam Nurul Karomah is located in Buddagan Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. The majority of students at this school who live in the Nurul Karomah Islamic boarding school. The purpose is to increase students' understanding of proposals for school activities and improve skills in writing proposals for school activities properly. Students needs training in writing proposals because it is considered not good enough. The methods used in this service activity are observation, training and mentoring (practice of making student council activity proposals). Prior to the service activity, students had difficulties in compiling proposals. After this activity, students experienced an increase in their skills in compiling proposals. The result of the implementation is that students who take part in training (student council members) have a good understanding of making proposals and have the ability to compile proposals for school activities so that they can apply them to other school activities.

Keywords: Nurul Karomah Islamic senior high school, training and proposals

PENDAHULUAN

Menurut Gordon dalam Aprianti (2014), organisasi siswa intra sekolah memerlukan gaya kepemimpinan ideal, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh

pemimpin adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas dan yang berorientasi pada hubungan antar manusia.

Prakoso (dalam Japar, 2018) mengemukakan fungsi OSIS merupakan wadah kegiatan siswa disekolah, sebagai motivator dan upaya preventif. Berkaitan dengan fungsi OSIS tersebut, OSIS idealnya melaksanakan program kegiatan yang dapat menjadi wadah kreatifitas siswa di sekolah. Pelaksanaan program tersebut membutuhkan persiapan atau perencanaan yang tercantum dalam proposal kegiatan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015), proposal memiliki arti rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Proposal kegiatan merupakan rencana yang dituangkan ke dalam bentuk rancangan kerja dan dibuat sebelum kegiatan dilaksanakan untuk mendapatkan izin pelaksanaan ataupun untuk mendapatkan bantuan dana kegiatan.

Sebagai upaya untuk mendapatkan dana maka mereka membuat proposal kegiatan. Secara etimologis kata proposal berasal dari bahasa Inggris, yaitu *propose* yang memiliki makna pengajuan/mengajukan atau permohonan, Pujiati (2020). Sejalan dengan pendapat sebelumnya (Keraf, 2001) menyatakan bahwa proposal kegiatan ini disusun untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain menyetujui kegiatan yang akan dilaksanakan. Penyerahan proposal kegiatan juga bertujuan mendapatkan partisipasi baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, supaya program kegiatan yang akan dilaksanakan disetujui, maka kita harus memberikan alasan logis serta data lengkap tentang kegiatan yang kita rencanakan.

Sahid (2014), secara umum proposal dibedakan menjadi 4 jenis yaitu: 1) proposal bisnis, proposal ini berkaitan dengan dunia usaha baik itu perseorangan maupun kelompok, 2) proposal proyek, pada umumnya proposal proyek ini mengacu pada dunia kerja, 3) proposal penelitian, jenis proposal ini lebih sering digunakan di bidang akademisi, 4) proposal kegiatan, yaitu pengajuan rencana sebuah kegiatan baik itu bersifat individu maupun kelompok.

Proposal kegiatan ini diajukan kepada pihak yang berwenang menerima. Selanjutnya, pihak berwenang dapat memberikan persetujuan atau menolak usulan

kegiatan tersebut melalui surat balasan tertulis. Sedangkan pihak penulis proposal mengharap proposal kegiatan yang diajukannya tersebut mendapat persetujuan, motivasi, bahkan partisipasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa di pondok pesantren Nurul Karomah. Diperoleh permasalahan meliputi kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya penyusunan proposal kegiatan dengan baik dan benar. Siswa SMA Nurul Karomah khususnya anggota OSIS juga tidak mengetahui cara penyusunan proposal kegiatan dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara tersebut, maka pihak Universitas Madura (UNIRA) dalam hal ini dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) berinisiatif untuk melakukan pelatihan penulisan proposal kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Nurul Karomah yang diikuti oleh anggota OSIS SMA Islam Nurul Karomah Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Untuk mengoptimalkan kegiatan ini, maka pelatihan penulisan proposal ini akan dilanjutkan dengan pendampingan siswa di sekolah pada saat menyusun dan menulis proposal kegiatan sekolah. Langkah terakhir kegiatan akan dilakukan evaluasi sebagai umpan balik terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh pada saat kegiatan berlangsung.

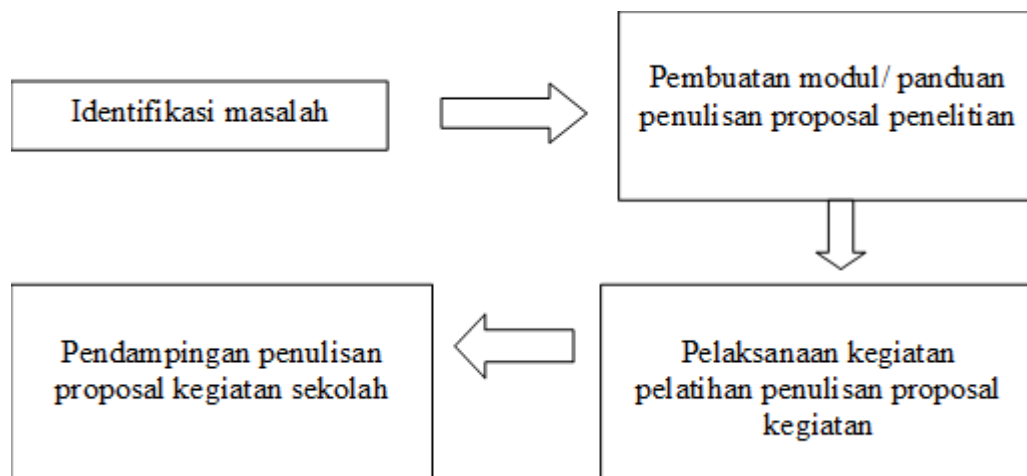
Pada saat pelatihan, siswa akan diberikan modul sekaligus CD berisi panduan penyusunan proposal kegiatan. CD yang akan diberikan berbasis audiovisual dengan tampilan animasi dan gambar menarik sekaligus suara sebagai pemandu setiap langkah penyusunan proposal kegiatan tersebut. Modul dan CD berbasis audiovisual ini selain dapat digunakan sebagai panduan bagi siswa, peserta pelatihan tetapi juga dapat disebarluaskan kepada siswa SMA/MA/SMK di sekolah lain khususnya di kabupaten Pamekasan.

Dengan adanya pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pentingnya penyusunan proposal kegiatan yang baik dan benar. Penyusunan proposal kegiatan yang baik dan benar akan mampu menarik semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan dan mampu menarik perhatian

pihak-pihak yang terlibat serta pendukung kegiatan tersebut terutama berkaitan dengan dana kegiatan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Juli 2019. Kegiatan ini memprioritaskan pada hal-hal yang pokok dalam kegiatan pembelajaran di SMA Islam Nurul Karomah. Pertama, jumlah siswa SMA Islam Nurul Karomah. Kedua, kegiatan OSIS SMA Islam Nurul Karomah. Selain itu, hal yang dipertimbangkan dengan mudahnya menyusun proposal kegiatan, maka kegiatan OSIS SMA Islam Nurul Karomah tetap berjalan dengan baik. Dengan diadakannya pelatihan, mampu meningkatkan kreativitas siswa terus secara mandiri dan kegiatan sekolah dikenal masyarakat luas.



Gambar 1. Skema Alur Kegiatan

Kegiatan PKM ini menerapkan metode pelatihan aktif. Seluruh peserta dilibatkan secara aktif setiap kegiatan-kegiatan dalam setiap sesi pelatihan. Melalui keterlibatan dan pengalaman langsung, peserta diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan secara optimal.

Secara umum metode kegiatan ini meliputi dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat khususnya siswa SMA/MA/SMK di Pamekasan (Gambar 1). Setiap melaksanakan kegiatan, siswa kebingungan untuk membuat proposal kegiatan sekolah. Cara mudah yang dilakukan siswa adalah mencontoh proposal kegiatan sebelumnya tanpa memahami uraian dalam proposal tersebut.

Selanjutnya membuat modul/ panduan penulisan proposal kegiatan untuk menyamakan persepsi dan mempermudah siswa SMA Islam Nurul Karomah dalam memahami materi penyusunan proposal kegiatan sekolah.

Pada kegiatan pelaksanaan yaitu pada tanggal 23 Juli 2019 pelatihan penulisan proposal kegiatan dimulai dengan pemberian materi pelatihan. Siswa menyimak pemaparan materi tentang tips dan trik atau panduan penulisan proposal kegiatan. Siswa diberikan contoh-contoh proposal kegiatan sekolah, sehingga siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari proposal kegiatan dengan benar.

Langkah selanjutnya yaitu pada tanggal 24 Juli 2019 adalah kegiatan pendampingan siswa di kelas pada saat siswa mengaplikasikan penulisan proposal kegiatan di sekolah. Langkah terakhir kegiatan ini akan dilakukan evaluasi sebagai umpan balik terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan sebagai penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh pada saat kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Penyusunan Proposal Kegiatan OSIS dilaksanakan di SMA Islam Nurul Karomah Pamekasan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan observasi awal pada siswa SMA Islam Nurul Karomah melalui kepala sekolah dan waka kurikulum. Observasi dilakukan dengan mewawancarai beberapa anggota OSIS SMA Islam Nurul Karomah Pamekasan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai proposal kegiatan sekolah. Selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah mengenai waktu pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan pengabdian ini disepakati dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Juli 2019, yang bertempat di aula SMA Islam Nurul Karomah Pamekasan. Selanjutnya tim menyerahkan surat izin pengabdian dan menyiapkan materi pelatihan. materi dibuat oleh tim penelitian berupa *power point* dan *handout* penyusunan proposal kegiatan sekolah yang baik dan benar.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 23 Juli 2019 dan tanggal 24 Juli 2019. Pelatihan ini diikuti oleh 10 orang siswa anggota OSIS SMA Islam Nurul Karomah Pamekasan. Pada hari pertama, tanggal 23 Juli 2019 disampaikan materi tentang pengenalan konsep penyusunan proposal kegiatan yang baik dan benar (Gambar 2).



Gambar 2. Pemateri memberikan materi pelatihan

Pemateri mengawali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada peserta seputar kegiatan OSIS yang selama ini telah mereka laksanakan. Diperoleh jawaban bahwa program kerja OSIS dapat berjalan dengan baik dan lancar, tetapi setiap kegiatan hanya internal sekolah saja.

Selanjutnya pemateri melanjutkan pertanyaan mengapa tidak melaksanakan kegiatan dengan skala yang lebih besar, seperti melibatkan peserta dari sekolah lain. Mereka para pengurus OSIS menjawab, bahwa mereka sangat ingin membuat kegiatan OSIS dengan skala besar, namun terkendala pada izin, pendanaan, sarana, dan keterlibatan pihak terkait. Mereka tidak tahu cara memperoleh bantuan dana kegiatan, izin pelaksanaan kegiatan, peminjaman sarana kegiatan dan cara melibatkan pihak lain dalam kegiatan mereka.

Pada kegiatan ini peserta terlihat minim pengetahuan mengenai proposal kegiatan karena selama membuat proposal kegiatan, siswa hanya mencontoh proposal kegiatan sebelum-sebelumnya tanpa menelaah bagaimana proposal kegiatan tersebut seharusnya dibuat. Sehingga pemateri menyamakan persepsi

siswa terlebih dahulu mengenai proposal kegiatan dan pentingnya menyusun proposal kegiatan.

Pemateri menyampaikan materi melalui *power point*. Selanjutnya pemateri memaparkan ciri-ciri proposal kegiatan yang baik dan benar. Pemateri menampilkan contoh-contoh proposal kegiatan OSIS dari sekolah lain yang sudah baik dan benar sebagai motivasi terhadap peserta pelatihan.

Peserta kegiatan terlihat sangat antusias dengan pemaparan materi terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai penyusunan laporan. Peserta juga terlibat aktif dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Peserta dapat menyebutkan bagian-bagian proposal kegiatan dengan benar serta memahami pentingnya proposal kegiatan dalam sebuah kegiatan di sekolah.

Pada hari kedua, tanggal 24 Juli 2019 peserta kegiatan mengaplikasikan materi yang diperoleh dengan menyusun sebuah proposal kegiatan sekolah yang dibentuk secara berkelompok (Gambar 3). Masing-masing kelompok dimotivasi untuk bekerjasama dalam menyusun proposal kegiatan. Tiap kelompok diminta menyusun proposal kegiatan dengan tema yang berbeda seperti peringatan HUT RI, lomba bahasa, lomba olah raga, seminar anti narkoba.



Gambar 3. Praktik Penulisan Proposal berkelompok

Pada kegiatan ini, peserta terlihat bersungguh-sungguh menyusun proposal kegiatan sekolah berdasarkan materi yang diperoleh sebelumnya. Terlihat peserta saling berdiskusi menentukan judul proposal dan sesekali mengecek catatan materi yang disampaikan sebelumnya. Tim abdimas bekerjasama melakukan pendampingan terhadap kelompok peserta yang mengalami kesulitan.

Peserta pelatihan yang merupakan pengurus OSIS aktif berinisiatif agar proposal yang saat ini mereka susun tidak sekedar tugas dari pemateri, melainkan proposal tersebut sudah harus baik dan benar karena akan langsung mereka gunakan sebagai bahan pelaksanaan program OSIS yang telah mereka jadikan program kerja.

Hasil proposal kegiatan dikumpulkan untuk dibahas bersama. Kemudian dilakukan tanya jawab mengenai pentingnya kegiatan ini kepada siswa OSIS SMA Islam Nurul Karomah Pamekasan untuk mengetahui kepuasan dan peningkatan peserta terhadap kegiatan ini.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berakhir, berdasarkan hasil wawancara maupun temuan tim pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Temuan tim abdimas dihasilkan 8 proposal yang disusun peserta. Dari proposal tersebut terdapat beberapa kesalahan kecil yang perlu diperbaiki. Kesalahan kecil tersebut ditandai dan langsung diperbaiki bersama.

Masing-masing kelompok diminta memberikan komentar dari hasil penyusunan proposal dari kelompok lain dengan harapan masuk dari teman sejawat dapat menjadikan kegiatan menyusun proposal kegiatan OSIS menjadi semakin bermakna. Secara umum, pada kegiatan praktik penyusunan proposal kegiatan ini siswa mampu menyusun proposal kegiatan OSIS dengan baik sesuai materi yang disampaikan Tim, sehingga mempermudah siswa mendapat dana atau bantuan yang dapat mendukung kegiatan.

Adanya kegiatan pelatihan ini, siswa dapat memperkaya wawasan kemampuan mengenai penyusunan proposal kegiatan yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan Hasyim (2014), yang menyebutkan bahwa dengan pelatihan remaja dapat menyusun proposal kegiatan. Jadi, dengan adanya pelatihan ini peserta pelatihan (siswa) dapat membuat proposal sesuai dengan pedoman penulisan proposal dan terjadi peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengabdian melalui pelatihan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan peserta (Zayyadi, dkk, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan keterampilan kepada siswa untuk membuat proposal dalam kegiatan sekolah. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada siswa pengurus OSIS SMA Islam Nurul Karomah untuk menyusun proposal kegiatan sekolah.

Adapun saran dari tim abdimas setelah kegiatan pengabdian selesai di antaranya: 1) sebaiknya siswa terus menerus menimba ilmu pengetahuan tidak hanya di lingkungan sekolah saja, 2) rencana kegiatan yang telah dibuat sebaiknya ditindak lanjuti oleh pihak sekolah agar pelatihan ini memiliki manfaat yang nyata, 3) pengurus OSIS agar selanjutnya memalukan pelatihan yang sama untuk kader atau pengurus OSIS tahun berikutnya, 4) perlu dilakukan kegiatan pelatihan sejenis dengan tema yang berbeda agar anggota OSIS mampu mengonsept kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R. & Wahyuningsih, T. (2014). Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa (studi kasus di osis smkn 1 yogyakarta periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship*. 3 (2), 127-140.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hasyim, M. & Nugrahanto, G. (2014). Pelatihan pembuatan proposal kegiatan pada remajadusun ngepuh lor, desa banyusidi, pakis, magelang, jawa tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3 (3), 206-210.
- Japar, M., Suhadi, & Paridana, D. (2018). Pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan osis di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 23 (1), 86-103.
- Keraf, G. (2001). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Pujiati, T, dkk. (2020). Pelatihan Penulisan proposal kegiatan dan surat menyurat pada karang taruna di lingkungan rw. 10 permata mansion, serua, bojongsari, depok. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. 2 (2) 82-87.
- Sahid, M. (2014). *Pengertian proposal, jenis jenis, unsur unsur dan tujuannya*. (Online), tersedia di <http://www.ilmusahid.com/2014/11/Pengertian-Jenis-Unsur-Fungsi-Dan->, diakses pada 16 Agustus 2019.
- Zayyadi, M., Harfin, L., & Sri, I. (2019). Geogebra dan maple sebagai media pembelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas guru matematika. *Abdimas Dewantara*, 2(1), 53-61.